

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mankiw (2006) mengatakan bahwa salah satu faktor terpenting dalam proses produksi adalah tenaga kerja. Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja memiliki peranan yang penting terhadap produktivitas dan pembangunan ekonomi. Kualitas dari tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas yang dihasilkan. Oleh karena itu, tenaga kerja yang berkualitas sangat diperlukan dalam proses produksi agar dapat mencapai hasil yang diharapkan sehingga nantinya mampu meningkatkan perekonomian suatu wilayah.

Produktivitas tenaga kerja menunjukkan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan output. Tenaga kerja yang produktif berperan sebagai pemacu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, banyak negara yang berusaha untuk meningkatkan produktivitas pekerjaannya. Perkembangan produktivitas tenaga kerja di Indonesia terlihat pada Tabel 1-1.

Tabel 1- 1 Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015-2019

<b>Tahun</b>	<b>PDB (Milyar \$)</b>	<b>Bekerja (Juta Orang)</b>	<b>Produktivitas (Milyar \$ per Juta Orang)</b>
2015	988,129	114,819	8,606
2016	1037,862	118,412	8,765
2017	1090,479	121,022	9,011
2018	1146,854	126,282	9,082
2019	1204,480	128,755	9,355

Sumber: Bank Dunia, diolah

Berdasarkan Tabel 1-1, terlihat bahwa produktivitas pekerja di Indonesia setiap tahunnya selalu meningkat. Peningkatan produktivitas tenaga kerja menunjukkan bahwa semakin banyak output yang dihasilkan per pekerja. Akan

tetapi, peningkatan produktivitas masih cenderung lambat. Mengindikasikan bahwa kemampuan pekerja dalam menghasilkan output masih belum optimal.

Produktivitas sangat erat kaitannya dengan pendidikan dan kesehatan, karena pendidikan dan kesehatan merupakan komponen modal manusia (*human capital*) yang berperan bagi kinerja para pekerja (Todaro & Smith, 2011). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka keahlian dan pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi, sehingga akan membantu meningkatkan kapasitas produksi. Selain pendidikan, faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas tenaga kerja adalah kesehatan. Kesehatan merupakan investasi dalam modal manusia, karena jika seseorang sehat mereka akan lebih produktif dan diharapkan mampu menghasilkan output yang lebih banyak (Sitorus & Nurwahyuni, 2017).

Tabel 1- 2 Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Harapan Hidup (AHH)

<b>Tahun</b>	<b>RLS (Tahun)</b>	<b>AHH (Tahun)</b>
2010	7,4	69,2
2011	7,6	69,5
2012	7,6	69,9
2013	7,8	70,2
2014	7,8	70,5
2015	7,9	70,8
2016	7,9	71
2017	8,0	71,3
2018	8,0	71,5
2019	8,2	71,7

Sumber: UNDP, *Human Development Report*

Berdasarkan Tabel 1-2, nampak bahwa rata-rata lama sekolah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi masih berkisar tujuh sampai delapan tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang ditamatkan

penduduk Indonesia masih cenderung rendah atau setara Sekolah Dasar (SD). Angka harapan hidup di Indonesia juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan angka harapan hidup menunjukkan pelayanan kesehatan yang semakin membaik dan peningkatan kondisi sosial ekonomi, sehingga pemenuhan gizi dan kesehatan dapat tercapai yang berdampak pada peningkatan angka harapan hidup. Penduduk yang sehat secara fisik maupun mental akan lebih produktif dalam bekerja.

Produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tersedia. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui perbaikan pendidikan dan kesehatan. Pendidikan yang tinggi serta kesehatan yang baik mampu membuat tenaga kerja semakin produktif, sehingga produksi yang dihasilkan semakin meningkat. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan tidak lepas dari peran pemerintah. Dengan demikian, pemerintah harus lebih memperhatikan lagi sektor pendidikan dan kesehatan, sehingga peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat tercapai.

## **B. Rumusan Masalah**

Produktivitas merupakan salah satu aspek yang menjadi pendorong kemajuan sebuah industri dan pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja memiliki peranan penting dalam kegiatan produksi. Salah satu masalah dalam ketenagakerjaan adalah rendahnya kualitas dari tenaga kerja. Kualitas dari tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap banyaknya produk yang dihasilkan. Seorang tenaga kerja yang memiliki kualitas yang rendah bukan saja tidak menyumbang pada peningkatan output, melainkan juga menghabiskan input.

Peningkatan produktivitas dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas tenaga kerja yang sangat erat kaitannya dengan kualitas pendidikan dan kesehatan. Pendidikan yang tinggi dan kesehatan yang baik diyakini akan membuat tenaga kerja semakin produktif dalam menghasilkan output. Tingkat pendidikan di Indonesia yang diukur dengan indikator rata-rata lama sekolah masih cenderung rendah. Nilai minimal yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik serta mengikuti standar internasional yang digunakan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) yaitu 15 tahun ke atas.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia tahun 1997-2019.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengestimasi pengaruh rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia tahun 1997-2019 dalam jangka pendek dan jangka panjang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan perencanaan dan pertumbuhan ekonomi.

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai produktivitas tenaga kerja yang berguna bagi semua pihak yang terkait

dan berkepentingan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan tentang produktivitas serta faktor apa yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun sebagai berikut:

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan umum mengenai teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir sesuai dengan variabel yang diteliti, penelitian terdahulu yang pernah ada sebelumnya. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran dari permasalahan serta hipotesis atau dugaan sementara penelitian.

#### **BAB III         METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data untuk mencapai tujuan penelitian.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menampilkan uji stasioneritas, hasil regresi *Error Correction Model* beserta pembahasannya, interpretasi hasil regresi, dan interpretasi ekonomi.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan dan saran yang berupa masukan yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya, serta keterbatasan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN